

PERAN AMERIKA SERIKAT DI KOSOVO PASCA KEMERDEKAAN KOSOVO

Oleh

Lita Febriani

(Litafebriani8@gmail.com)

Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 – Telp/Fax
0761-63277

Abstract

United State Role in Kosovo After the Kosovo's Independent Day. To be an independent day, Kosovo must face a many challenge, that's come from Serbia as a State which reject that aspiration. In other hand, United State show the good respon for this. The purpose of this study is to know how United State Role in Kosovo. The hypothesis of this study is alleged there is a role of United State in Kosovo in Economy and Security field. This study is a qualitative research. It uses the library research method by taking the data from books, journals, articles and the internet. As a new State, Kosovo still need a help and support from the other State. United State play they role in Kosovo very well, it causes of United State have a national interest for their country.

Keywords : Economy, Independence, National Interest, Role, Security

PENDAHULUAN

Kosovo adalah salah satu propinsi yang terletak di selatan serbia yang mayoritas penduduknya adalah muslim keturunan albania. Selain etnis Albania, Kosovo juga memiliki penduduk yang menyandang etnis Serbia. Mayoritas penduduk Kosovo beragama Islam.¹ Wilayah yang kaya akan sumber daya alam seperti emas membuat wilayah ini menjadi sorotan.

Awal mula pecahnya konflik Kosovo di picu oleh penjajahan yang dilakukan oleh Serbia. Pada tahun 1981, terjadi pengklaiman oleh serbia atas resentralisasi wilayah kosovo. Hingga tahun 1989, Kosovo diberi status otonomi khusus di bekas Yugoslavia, namun ketika Serbia dibawah kepemimpinan Sloodan Milosevic status otonomi khusus yang telah diberikan untuk Kosovo diubah, Slobodan Milosevic menghapus status otonomi sehingga daerah itu berada dibawah pengawasan langsung Belgrade yang merupakan ibukota Serbia. Kelompok etnis Albania Kosovo yang menentang keputusan ini kemudian melakukan perlawanan. Selain itu adanya tuntutan dari penduduk Kosovo yang

¹ Albania Bujuk OKI Internasionalisasi Masalah Kosovo, dikutip dari
http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=10977, akses tanggal 3 Desember 2013

menginginkan peningkatan status wilayah Kosovo dari provinsi menjadi Republik semakin membuat etnis Albania secara penuh melakukan perlawanan.

Konflik Kosovo yang merupakan sebuah Provinsi Republik Serbia, berkembang menjadi rumit semenjak warga keturunan Albania, melalui referendum yang dianggap ilegal pada 1991, menyatakan pemisahan diri baik dari Federasi Yugoslavia maupun Republik Serbia, yang kemudian menyulut perang berlarut-larut. Setelah Yugoslavia dianggap tak lagi eksis oleh masyarakat internasional pada 1992, Kosovo tetap dikuasai Serbia sampai masuknya NATO atas mandat PBB pada Januari 1999 guna menghentikan meluasnya proses *ethnic cleansing* yang gagal dicegah oleh Pemerintah Serbia di bawah Slobodan Milosevic. Sejak saat itu, elite politik Kosovo bertekad untuk segera memerdekakan Kosovo dan berpisah dari Serbia. Hasil Pemilu Kosovo September 2007 yang diboikot warga etnis Serbia atas instruksi Beograd, mengkonfirmasi aspirasi tersebut

Hak untuk menentukan nasib sendiri (*Right of Self-Determination*) yang dilakukan oleh suatu bangsa berawal dari Revolusi Amerika dan Revolusi Perancis pada abad ke-18. Seiring dengan perkembangan politik dunia, permasalahan etnis dan pemberontakan etnis-etnis di Eropa mengalami perkembangan.²

Secara resmi, melalui dewan parlemennya di Pristina, Kosovo yang merupakan bagian dari wilayah Serbia menyatakan kemerdekaannya pada 17 Februari 2008 setelah melalui banyak rintangan. Masyarakat Kosovo telah memegang otonomi secara penuh, mereka tidak lagi berada dibawah pemerintahan Serbia. Penolakan dengan tegas diteriakkan

oleh Serbia yang sebelumnya memiliki kewenangan atas Kosovo yang bersikeras untuk berpisah dengannya.

Kemerdekaan Kosovo menuai banyak tanggapan dari dunia internasional. Penolakan keras atas tindakan ini muncul dari Serbia yang tidak menginginkan Kosovo hilang dari bagian wilayahnya. Dengan tegas, Serbia menunjukkan keseriusannya untuk mempertahankan Kosovo agar tetap menjadi bagian dari kedaulatannya, Serbia akan melakukan berbagai cara diplomasi untuk menggagalkan kemerdekaan yang diinginkan oleh Kosovo. Sebaliknya, Amerika Serikat menunjukkan sikap yang berbeda dengan Serbia. Amerika Serikat dengan jelas memberikan dukungan terhadap keinginan masyarakat Kosovo untuk memisahkan diri dari Serbia.

Sikap yang berbeda ditunjukkan oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memperlihatkan dengan nyata dukungannya terhadap niat Kosovo untuk merdeka. Amerika Serikat dan negara – negara Uni Eropa lainnya tentunya menaruh kepentingan dalam memberikan dukungan.

Kebijakan Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara adidaya, sudah tentu akan menjadi perhatian masyarakat dunia internasional. Amerika yang sudah menetapkan wilayah Kosovo sebagai bagian dari sistem pertahanan anti-rudal di Eropa, menjanjikan pengakuan sepihak jika PBB tak bisa mengakui kemerdekaan Kosovo. Bagi beberapa negara lain, kemerdekaan Kosovo disambut dengan baik terutama oleh negara negara Uni Eropa dan negara Islam.

Peranan penting Amerika Serikat dalam masalah kemerdekaan Kosovo dimulai sejak tahun 2005. Meskipun campur tangan Amerika dalam konflik yang terjadi di Kosovo dimulai sejak awal tahun 1990. Kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara sudah pasti akan sejalan dengan

² Simpsons, G.J., “*The Diffusion of sovereignty: Self-determination in the Post-colonial Age*”, (32 Stanford Journal of International Law, 1996):225

kepentingannya yang ingin dicapai oleh negara tersebut.

Pasca deklarasi Kemerdekaan Kosovo, hubungan Amerika dan Kosovo masih berlanjut, baik itu dalam bentuk pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh petinggi-petinggi kedua belah pihak, maupun bantuan ekonomi yang diberikan Amerika guna pembangunan struktur pemerintahan Kosovo yang merupakan sebuah negara yang baru.

LANDASAN TEORI

Perspektif yang digunakan oleh penulisan adalah perspektif realis. Dimana menurut para pemikir perspektif ini, negara merupakan aktor utama dalam politik internasional. Sementara itu kedaulatan wilayah dan kepentingan luar negeri menjadi fokus analisisnya. Tingkat analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah negara bangsa. Pada tingkat ini negara merupakan aktor yang memiliki peran penting dalam sistem internasional dan memiliki hak ataupun kebebasan untuk menentukan keputusan dan kebijakan yang akan dibuat.³

Sementara untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi, yakni mengetahui peran Amerika Serikat di kosovo pasca kemerdekaan Kosovo, penulis menggunakan teori Politik Luar Negeri yang difokuskan pada model Aktor Rasional. Dalam model ini, politik luar negeri dilihat sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Pembuat keputusan dalam model ini dianggap rasional, dan pada prakteknya kita menganggap bahwa keputusan yang telah dibuat oleh suatu negara sudah pasti dibuat secara rasional. Dasar pemikirannya adalah kebijakan luar negeri selalu terkait dengan upaya setiap negara untuk mempertahankan

eksistensinya di tengah pergaulan internasional dengan memanfaatkan instrumen kebijakan yang tersedia baginya.⁴

METODE

Penulisan penelitian ini bersifat kualitatif dengan model analisa deskriptif, yakni menunjukkan bagaimana negara atau aktor mengambil keputusan, bertindak dan berinteraksi. Dalam hal ini analisisnya lebih bersifat *eksplanatory* (menjelaskan) interaksi negara yang dianalisa adalah kebijakan luar negeri, kepentingan nasional dan hal-hal yang terkait.

Untuk mengumpulkan data-data yang menunjang kelengkapan penulisan ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Data yang diperoleh dari berbagai buku atau literatur, dokumen, jurnal, internet, artikel maupun informasi dari media cetak lainnya yang relevan dengan masalah yang akan diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan yang terjalin antara Amerika Serikat dan Kosovo telah berlangsung lama, sebelum Kosovo memdeklarasikan kemerdekaan mereka pada 17 Februari 2008. Amerika Serikat merupakan salah satu Negara yang memberikan dukungannya serta ikut berpartisipasi atas pencapaian terbesar masyarakat Kosovo. Saat ini Kosovo memiliki wakil diplomatik di Amerika Serikat. Duta Besar Kosovo di Amerika Serikat adalah Akan Ismaili sejak 23 April 2012. Sementara perwakilan diplomatik Amerika Serikat di Kosovo adalah Tracey Ann Jacobson sejak 26 Juli 2013.

³ Ibid, hal.263

⁴ Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal. 14

Dalam hal ini, Amerika Serikat berperan dalam pemulihan Kosovo, bantuan dana masih sangat diperlukan oleh Kosovo, tidak hanya berperan dalam bidang ekonomi, Amerika Serikat juga berperan dibidang keamanan. Amerika Serikat dan Uni Eropa juga melakukan kerjasama untuk membentuk pilar - pilar keamanan bagi Kosovo.

Sebagai Negara yang telah merdeka, Kosovo tentunya harus memulai dari nol untuk membangun dan menata ulang Negaranya sehingga menjadi Negara yang demokratis. Bantuan-bantuan dari Negara lain dibutuhkan oleh Kosovo untuk mewujudkan impian sebuah Negara Muslim di Eropa ini, baik secara materi maupun non materi. Langkah awal yang harus dilakukan oleh Kosovo guna menjadi Negara seperti Negara merdeka lainnya adalah melakukan penataan pemerintahan dan struktur Negara.

a. Hubungan Amerika Serikat dengan Kosovo Pasca Kemerdekaan

Tidak bisa disangkal bahwa Amerika Serikat berperan penting dalam perolehan status Kosovo sebagai Negara yang merdeka seperti saat ini. Bantuan – bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat tidak hanya dalam bentuk materi, namun juga dalam bentuk dukungan moral kepada Kosovo agar tetap berjuang sepenuh hati untuk memisahkan diri dari Serbia. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat untuk Kosovo.

Sebagai Negara adikuasa Kosovo berani menjanjikan kemerdekaan sepihak kepada Kosovo dan kemudian berjanji untuk membantu dalam membangun Negara baru tersebut. Amerika Serikat juga meyakinkan pasukan NATO untuk tetap maju melawan serangan Serbia, Amerika Serikat juga mendesak Negara lain untuk mengakui kemerdekaan Kosovo. Sebagai apresiasi

terhadap sikap Amerika Serikat, pemerintah Kosovo mendirikan patung Bill Clinton di Pristina, Ibukota Kosovo.

Hubungan antara Amerika Serikat dan Kosovo sudah terjalin sebelum kemerdekaan Kosovo dideklarasikan. Amerika Serikat bisa dikatakan memiliki andil cukup besar dalam pencapaian terbesar masyarakat Kosovo. Hubungan diplomatik pun berlanjut pada tahun 2008 setelah deklarasi kemerdekaan Kosovo lepas dari Serbia.

Amerika Serikat telah bergabung dengan 108 negara lainnya mengakui kemerdekaan Kosovo sebagai Negara independen dan berdaulat. Amerika Serikat telah berkomitmen untuk tetap meneruskan kerja sama dengan pemerintah Kosovo dan mitra internasional untuk memperkuat lembaga – lembaga Kosovo, aturan hukum di Kosovo, serta membantu perekonomian dan tata Negara yang demokratis. Amerika Serikat memprioritaskan kebijakan mereka untuk memdorong pertumbuhan perekonomian Kosovo melalui sektor swasta. Selain itu, Amerika Serikat juga memiliki tugas untuk memastikan bahwa masyarakat dan pemerintah Kosovo taat terhadap Hukum yang sudah di buat, sehingga Kosovo akan menjadi Negara yang nyaman bagi semua bangsa.

Amerika Serikat bergabung dengan ISG (International Steering Group) pada tahun 2008. ISG merupakan sebuah organisasi yang berkaitan dengan proses perolehan status Kosovo. Organisasi ini didirikan untuk memantau perkembangan demokrasi Kosovo dan mempromosikan tata pemerintahan yang baik. ISG merupakan sebuah organisasi yang merupakan bentuk lanjutan proposal Ahtisaari mengenai proses Status Kosovo. Ahtisarii merupakan utusan dari Amerika Serikat, Uni Eropa dan Rusia yang mengusulkan cara bagaimana seharusnya Kosovo berfungsi dan berjalan sebagai sebuah Negara yang utuh.

Amerika Serikat juga mendukung sikap Uni Eropa di tahun 2011 yang memfasilitasi dialog antara Serbia dan Kosovo untuk membicarakan isu – isu praktis untuk memperbaiki kehidupan warga Negara dan memajukan masing – masing Negara.

Pada tanggal 19 April 2013, Pemerintah Kosovo dan Serbia menyimpulkan kesepakatan pertama mengenai normalisasi hubungan antara kedua belah pihak. Dimana, didalam kesepakatan itu ditegaskan untuk mengutamakan pembentukan hukum dan kelembagaan Kosovo diseluruh wilayah Kosovo. Uni Eropa terus memfasilitasi pembicaraan untuk pelaksanaan kesepakatan tersebut serta pembicaraan berkaitan dengan isu – isu normalisasi hubungan kedua belah Negara. Pada tanggal 28 Juni 2013, Negara anggota Uni Eropa memutuskan untuk membuka negoisasi dengan Kosovo untuk kesepakatan Stabilisasi dan Asosiasi yang menjadi langkah awal bagi Kosovo untuk menjadi bagian Negara anggota Uni Eropa.

Hubungan Diplomatik

Hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kosovo tetap terjalin dengan baik hingga saat ini. Hal ini bisa dilihat dari kesiapan Amerika Serikat untuk menuntun Kosovo berdiri sebagai Negara berdaulat lainnya. Selain itu, Amerika Serikat bersama Negara – Negara Uni Eropa lainnya bersedia memfasilitasi pembicaraan perdamaian Kosovo dengan Serbia. Pertemuan demi pertemuan terus dilakukan pejabat tinggi kedua belah Negara, guna membicarakan masa depan Kosovo.

Pertemuan antara Presiden Setjdiu dan Perdana Menteri Hashim Thaci dari Kosovo dengan Presiden Bush di Washington pada bulan Juli 2008 silam menghasilkan sebuah pernyataan Bush untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan Kosovo, selain itu Bush juga mengatakan akan melakukan

promosi kepada Negara – Negara lain untuk mengakui kemerdekaan Kosovo. Pertemuan selanjutnya, dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Hillary Clinton dengan Presiden Setjdiu dan Perdana Menteri Hashim Tachi pada 26 Februari 2009. Dalam pertemuan ini, Clinton menyatakan untuk melanjutkan bantuan dalam hal pembangunan dan pembenahan fasilitas umum Kosovo.

Hubungan Ekonomi Bilateral

Pasca kemerdekaannya, Kosovo telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam hal perekonomiannya, meskipun ekonomi Kosovo telah menunjukkan kemajuan selama proses transisi menuju system pasar dan menjaga stabilitasi makroekonomi, Kosovo masih bergantung pada masyarakat internasional dalam hal bantuan keuangan. Di Eropa, Kosovo merupakan Negara termiskin, dimana tercatat pada 2013, memiliki pendapatan per kapita hanya \$7.600. Sementara itu tingkat pengangguran mencapai 45%.

Penduduk Kosovo sendiri banyak yang menetap di pedesaan diluar ibukota Kosovo, Pristina. Hal ini menjadi tidak efisien untuk menjadikan penduduk Kosovo memiliki keahlian untuk mengelola lahan yang ada di Pristina. Kosovo merupakan Negara yang memiliki potensi alam untuk dikelola.

Industri yang menjadi primadona di Kosovo seperti mineral dan logam, lignit, timbal, seng, nikel, krom, alumunium dan bahan bangunan lainnya akan mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh keterbatasan peralatan dan modal yang tidak memadai. Keterbatasan inilah yang menyebabkan Kosovo terhambat untuk pembangunan ekonomi. Sebagai Negara baru, Negara – Negara yang mendukung kemerdekaan Kosovo lalu, memberikan bantuan untuk meningkatkan perekonomian Kosovo.

Investor Amerika Serikat di Kosovo terlibat dengan proyek – proyek dalam pembangunan, energi, dan sektor pengembangan (Real State) yang ada di Kosovo. Pemerintah Amerika Serikat bekerja sama dengan Kementerian Energi dan Pertambangan dan Bank Dunia untuk mempersiapkan anggaran untuk pembangunan pembangkit listrik yang baru, rehabilitasi tanaman lama, serta pengembangan tambang batu bara.

Kosovo telah dibentuk sebagai Negara penerima di bawah Generalized System of Preferences Program (GSP). Dengan posisi Kosovo di bawah GSP, maka produk-produk yang dihasilkan oleh Kosovo bisa diusahakan untuk di ekspor dan bebas bea ke Amerika Serikat. Sementara itu, ada beberapa perusahaan yang telah mengambil keuntungan dari penetapan ini, program GSP ini memberikan dorongan bagi investor untuk menghasilkan dan mengeksport produk di Kosovo yang bebas bea ke pasar Amerika Serikat.

Pada bulan Juli 2008, 37 Negara yang memberikan dukungan untuk kemajuan reformasi Kosovo memberikan janji untuk memberikan bantuan dana sebesar \$1,9 miliar, namun krisis keuangan global membatasi bantuan ini, selain itu krisis tersebut juga berdampak negatif terhadap pengiriman uang bantuan. Pada bulan Juli 2009, Kosovo bergabung dengan Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional. Pada tahun 2013 Kosovo menandatangani Perjanjian Perdagangan Bebas dengan Turki dan negosiasi liberalisasi perdagangan dengan Uni Eropa sebagai bagian dari perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi.

b. Kepentingan Amerika Serikat di Kosovo

Kosovo memiliki posisi yang Strategis dikawasan Balkan, dengan begitu ini akan membuat Negara – Negara yang ingin menguasai kawasan Balkan akan merasa

tertarik untuk masuk kedalam konflik Kosovo – Serbia yang terjadi. Kosovo yang menginginkan kemerdekaan atas Serbia membutuhkan dukungan dari Negara lain untuk melawan sikap keras atas penolakan Serbia. Bagi Amerika Serikat, posisi yang diduduki oleh Kosovo tersebut memiliki arti yang penting, baik itu sebagai posisi untuk melakukan pengawasan terhadap Semenanjung Balkan maupun untuk memperluas pengaruhnya di wilayah Eropa.

Masuknya pasukan NATO yang dipimpin oleh Amerika di Kosovo ini, menghasilkan pembangunan kompleks militer secara permanen sebagai pasak di tengah-tengah Balkan. Komplek militer ini mampu menampung 10.000 personil dengan fasilitas lengkap dan peralatan tempurnya. Dengan demikian, Amerika dan NATO telah berhasil menduduki posisi yang cukup strategis dikarenakan telah memiliki akses dikawasan Balkan dan daerah yang lebih jauh misalnya bagian Utara dan Timur kawasan Balkan dan kawasan Laut Hitam

Konflik yang terjadi di Kosovo merupakan celah bagi Amerika Serikat untuk memperluas pengaruhnya di kawasan Balkan, mengingat bahwa wilayah Kosovo memiliki nilai strategis bagi kepentingan ekonomi Amerika Serikat. Mengingat bahwa Serbia menggandeng Rusia untuk mencegah terjadinya kemerdekaan Kosovo, maka Amerika Serikat dengan melakukan berbagai cara akan memberikan bantuan terhadap Kosovo.

Apabila Amerika Serikat berhasil membantu Kosovo untuk merdeka, otomatis Kosovo akan berpihak kepada mereka sehingga Amerika Serikat akan memiliki akses untuk mengurangi pengaruh Rusia di Eropa. Hal yang ditakutkan oleh Amerika Serikat jika Kosovo tetap sebagai bagian dari Serbia, dikhawatirkan pengaruh Rusia akan semakin meluas di Eropa, untuk itu Amerika Serikat memberikan bantuan dan dukungan kepada Kosovo.

Lain halnya kepentingan ekonomi Amerika Serikat di Kosovo, mengingat posisi Kosovo yang berada di tengah – tengah Balkan akan memberikan kemudahan bagi Amerika Serikat untuk menciptakan kontrol di kawasan tersebut dan mempermudah Amerika Serikat untuk mengakses jalan Eropa – Asia untuk menuju sumber – sumber minyak.

c. Peran Amerika Serikat di Kosovo

Tidak bisa disangkal bahwa Amerika Serikat berperan penting dalam perolehan status Kosovo sebagai Negara yang merdeka seperti saat ini. Bantuan – bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat tidak hanya dalam bentuk materi, namun juga dalam bentuk dukungan moral kepada Kosovo agar tetap berjuang sepenuh hati untuk memisahkan diri dari Serbia. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat untuk Kosovo.

Amerika Serikat telah bergabung dengan 108 negara lainnya mengakui kemerdekaan Kosovo sebagai Negara independen dan berdaulat. Amerika Serikat telah berkomitmen untuk tetap meneruskan kerja sama dengan pemerintah Kosovo dan mitra internasional untuk memperkuat lembaga – lembaga Kosovo, aturan hukum di Kosovo, serta membantu perekonomian dan tata Negara yang demokratis. Amerika Serikat memprioritaskan kebijakan mereka untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Kosovo melalui sektor swasta.

Untuk memantapkan keberadaannya di dunia internasional, Amerika Serikat kemabali memainkan peranannya di wilayah Eropa melalui perluasan keanggotaan NATO. Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Kosovo untuk menangani krisis yang terjadi di Kosovo. Bantuan yang diberikan Amerika Serikat dalam berbagai

bentuk dan cara. Walaupun tidak semua bantuan yang diberikan Amerika Serikat berjalan lancar, namun paling tidak hal itu sedikit banyak memberikan harapan bagi penduduk Kosovo untuk terus berjuang memisahkan diri dari Serbia, sehingga bisa menjadi sebuah Negara yang berdiri sendiri dan diakui eksistensinya di mata dunia internasional.

Amerika Serikat menunjukkan keseriusannya untuk membantu Kosovo dalam menata ulang pemerintahan dan Negara nya. Sebagai Negara yang baru merdeka, tentu saja Kosovo membutuhkan bantuan untuk memulihkan kembali Negara nya pasca konflik yang terjadi. Amerika Serikat memainkan peranannya di Kosovo guna memperluas pengaruhnya dikawasan Eropa.

a. Bantuan Dana Amerika Serikat di Kosovo Pasca Kemerdekaan

Amerika Serikat mengulurkan bentuk kepeduliannya terhadap Serbia - Kosovo melalui USAID. USAID telah menjalin hubungan dengan Kosovo sejak tahun 1999. Di tahun-tahun pertama, USAID menunjukkan partisipasinya dengan ikut meangani kebutuhan kemanusiaan mendesak yang di perlukan oleh para pengungsi Kosovo. Selain itu, USAID juga ikut serta dalam menekankan pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan, sekolah, pusat kesehatan masyarakat, serta system air dan sanitasi.

Amerika Serikat melalui USAID (*United States Agency for International Development*) telah banyak berpartisipasi dalam memberikan bantuan dana kepada Kosovo untuk menata Negara mereka. USAID merupakan lembaga federal pemerintah Amerika Serikat yang bersifat Independen. Telah banyak Negara yang melakukan kerjasama dengan USAID guna pembangunan ekonomi Negara mereka.

Dengan dukungan dari USAID, Kosovo telah berhasil menunjukkan kemajuan yang baik dalam membangun badan-badan pemerintah dan kementerian dari sebelumnya. Keberhasilan tersebut tidak sejalan dengan penuntasan kemiskinan yang tengah dialami oleh Kosovo, pemerintah Kosovo masih harus berjuang untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi, pengangguran yang besar dan ketergantungan yang berlebihan terhadap aktivitas impor.⁵

Untuk sektor Swasta, USAID menargetkan dukungannya pada sektor yang memiliki peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penjualan dan ekspor hasil dalam negeri. Populasi Kosovo yang didominasi pada pertanian (60%), membuat USAID akan fokus untuk memberikan perhatiannya pada sektor pertanian, dengan harapan peningkatan volume dan produktivitas tanaman bernilai tinggi.

Sementara itu, fokus bantuan awal USAID dalam bidang pendidikan adalah peningkatan akses dan fasilitas pendidikan dengan memperbaiki infrastruktur di sekolah – sekolah yang telah ada di Kosovo, baik untuk konstruksi maupun renovasi bangunan sekolah. Fokus utama perbaikan bangunan ini untuk tingkat 1 – 5 dan selanjutnya untuk tingkat 6 – 9. Sejalan dengan desentralisasi kebijakan pemerintah,⁶ Departemen Pendidikan Kosovo juga mendukung untuk meningkatkan pengelolaan sistem pendidikan di tingkat lokal.

b. Bantuan Keamanan Amerika Serikat di Kosovo Pasca Kemerdekaan

⁵ Economic Growth, dalam <http://www.usaid.gov/kosovo/economic-growth> diakses pada 20 Februari 2014

⁶ EDUCATION dalam <http://www.usaid.gov/kosovo/education> diakses pada 21 Februari 2014

Amerika Serikat telah memberikan bantuan dalam menempatkan pasukan ke Kosovo sejak tahun 1999 yang terbentuk dalam K-FOR melalui NATO.⁷ K-FOR memiliki misi untuk memberikan kontribusi untuk menjaga keamanan lingkungan sesuai dengan mandat Resolusi 1244 Dewan Keamanan PBB. Amerika Serikat juga memberikan kontribusinya dalam misi EULEX (*Uni Eropa Rule of Law Mission*). EULEX berkerja sama dengan pemerintah Kosovo untuk memperkuat aturan hukum di Kosovo.

Melalui NATO, Amerika Serikat ikut berpartisipasi dalam konflik yang terjadi di Kosovo. NATO telah memimpin operasi dukungan perdamaian di Kosovo sejak Juni 1999 dalam mendukung upaya internasional yang lebih luas untuk membangun perdamaian dan stabilitas di daerah . Pada tanggal 2 – 3 Desember 2008, Menteri Luar Negeri NATO menegaskan bahwa kehadiran KFOR yang dipimpin NATO atas mandat PBB akan tetap berada di Kosovo dengan dasar UNSCR 1244. Ia telah berperan dalam pembentukan Angkatan Keamanan Kosovo yang bertanggung jawab atas tugas – tugas keamanan.⁸

c. Bantuan Diplomasi Amerika Serikat di Kosovo Pasca Kemerdekaan

Amerika Serikat memberikan bantuan diplomatis dengan mengikutsertakan NATO dalam misi perdamaian di wilayah eropa, khususnya Kosovo karena perang yang terjadi antara Kosovo dan Serbia. Upaya diplomatis yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk menghentikan serangan Serbia di Kosovo adalah dengan mengancam

⁷ Dalam Mission of K-Force. Diakses pada <http://www.aco.nato.int/kfor/about-us/mission.aspx>, tanggal 14 Februari 2014

⁸ NATO operations and missions dalam http://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_52060.htm?selectedLocale=en diakses pada 22 Februari 2014

pemerintah Serbia, yang pada saat itu adalah Slobodon Millosevic, untuk menghentikan serangannya di Kosovo serta menarik pasukan militernya yang berada di Kosovo. Apabila Millosevic tidak mau melakukan hal tersebut maka melalui NATO, Amerika Serikat akan melancarkan serangan udara ke Serbia.

Upaya diplomasi yang dilakukan Amerika Serikat tersebut mampu menghentikan serangan Serbia dan tentara Serbia yang berada di Kosovo pun ditarik. Ternyata penarikan dan penghentian serangan itu tidak berjalan lama, awal tahun 1999 situasi kembali mencekam. Tentara Serbia kembali untuk menyerang gerilyawan Kosovo dengan menggunakan kekerasan yang berlebihan.

Bantuan diplomatis yang diberikan oleh Amerika Serikat pasca kemerdekaan Kosovo adalah dengan tetap menjalin kerjasama dengan Kosovo untuk mendampingi Kosovo hingga tumbuh menjadi Negara yang lebih baik dalam berbagai bidang. Beberapa pertemuan dilakukan oleh Amerika Serikat guna memfasilitasi hubungan diplomatik yang akan dibangun oleh Kosovo dengan Negara lainnya serta membicarakan jalan damai bagi Kosovo dan Serbia.

d. Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat di Kosovo Pasca Kemerdekaan

Pada 24 Maret 1999, Eropa dihadapkan pada situasi yang mengancam keselamatan penduduknya dikarenakan bencana kemanusiaan yang terjadi. Di Kosovo sendiri, lebih dari 30 ribu orang melarikan diri dan meninggalkan rumah mereka untuk menyelamatkan diri dari kericuhan yang terjadi di wilayah mereka.

Pasukan NATO berada di garis terdepan dalam hal bantuan kemanusiaan guna mengurangi penderitaan yang dialami oleh para pengungsi yang melarikan diri dari

Kosovo akibat pembersihan etnis yang dilakukan oleh Serbia. Pasukan NATO menmbangun kamp pengungsian untuk menampung para pengungsi yang membutuhkan tempat berteduh sementara. Selain itu mereka juga membangun posko – posko penerimaan makanan dan pelayanan kesehatan darurat, serta bantuan kemanusiaan untuk pengungsi yang membutuhkan.

Pasca Kemerdekaan peran Amerika Serikat dalam hal kemanusiaan tidak terlalu mencolok, hal ini dikarenakan dengan bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Kosovo dibidang lainnya secara tidak langsung telah memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Kosovo jika dibandingkan keadaan sebelum kemerdekaan.

KESIMPULAN

Amerika Serikat yang merasa memiliki kepentingan di Kosovo, terpanggil untuk memberikan dukungan secara langsung kepada masyarakat Kosovo untuk tetap berjuang hingga akhirnya merdeka. Kepentingan Amerika Serikat di Kosovo terkait dengan perluasan pengaruh ke Eropa, Balkanisasi serta mengurangi pengaruh Rusia di Eropa. Serbia yang secara nyata menolak sikap Kosovo untuk berpisah dengan Serbia menggandeng Rusia untuk menghentikan aksi Kosovo tersebut. Jika Rusia bisa mencegah kemerdekaan Kosovo, ditakutkan oleh Amerika Serikat bahwa Rusia akan semakin memiliki pengaruh dikawasan Eropa.

Hingga kini, kemerdekaan Kosovo telah diakui oleh 108 negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa dunia internasional telah membuka mata mereka untuk menerima Kosovo sebagai Negara yang merdeka dan memiliki peluang untuk melakukan kerjasama. Pengakuan – pengakuan yang dituturkan oleh Negara – Negara tersebut juga merupakan salah satu

usaha pemerintah Kosovo, Amerika Serikat, Uni Eropa dan Negara – Negara pendukung lainnya dalam mempromosikan kemerdekaan yang dilakukan oleh Kosovo tersebut.

Peran Amerika Serikat di Kosovo semata – mata untuk menarik perhatian masyarakat Kosovo untuk menjadikan Amerika Serikat sebagai Negara yang berjasa dalam kehidupan baru masyarakat Kosovo. Dalam proses pencapaian kemerdekaannya, Amerika Serikat sangat membantu Kosovo, terlebih lagi dalam penyediaan Tentara untuk ditempatkan di Kosovo guna melindungi Kosovo dari serangan – serangan Serbia. Pernyataan yang dikeluarkan oleh para pejabat tinggi Amerika Serikat juga memberikan kekuatan tersendiri bagi Kosovo untuk tidak menyerah.

Peran Amerika Serikat dalam bidang ekonomi dan keamanan yang sudah dilakukan sebelum deklarasi kemerdekaan Kosovo, hingga kini masih berlanjut. Dibidang keamanan, Amerika Serikat berperan dalam penempatan tentara keamanan di Kosovo. Sementara itu, dibidang ekonomi, Amerika memainkan peranannya melalui USAID. Mereka memberikan anggaran dana untuk pembangunan pemerintahan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma Atmadja, Mochtar, *Perdamaian Dunia dan Peranan PBB*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1987

Lipset, Martin Seymour, *Amerika Serikat Bangsa Baru Yang Pertama, Dalam Perspektif Sejarah dan Komparatif*, PT. Cipta Prakarsa Sehati, Jakarta, 1994

Mas'ood, Mochtar, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Yogyakarta; LP3ES, 1990

Mas'ood, Mochtar, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: PAU UGM, 1998

Albania Bujuk OKI Internasionalisasi Masalah Kosovo, http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=10977 >, [di akses tanggal 3 Desember 2013]

Simpsons, G.J., “*The Diffusion of sovereignty: Self-determination in the Post-colonial Age*”,(32 Stanford Journal of International Law, 1996) <http://inef.uni-due.de/cms/files/bueger__bethke_-_networking_the_failed_state_isa_2010.pdf>, [Pada tanggal 3 Desember 2013]

Economic Growth <<http://www.usaid.gov/kosovo/economic-growth>>, [diakses pada 19 Februari 2014]

Education <<http://www.usaid.gov/kosovo/education>>, [diakses pada 19 Februari 2014]

NATO operations and missions <http://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_52060.htm?selectedLocale=en>, [diakses pada 20 Februari 2014]